

## **BAB IV**

# **IMPLEMENTASI PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA TERHADAP DAKWAH KONTEMPORER DI INDONESIA**

### **A. Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Pada Gerakan Dakwah Tarbiyah di Indonesia**

Tarbiyah memiliki pengertian cara ideal dalam berinteraksi dengan fitrah manusia, baik secara langsung (berupaya kata-kata) maupun secara tidak langsung (berupaya keteladanan, sesuai dengan sistem dan perangkatnya yang khas), untuk memproses perubahan dalam diri manusia menuju kondisi yang lebih baik.<sup>1</sup> Berarti proses mempersiapkan orang dengan persiapan yang menyentuh seluruh aspek kehidupannya, meliputi: Ruhani, jasmani, akal pikiran. Demikian juga dengan kehidupan duniawinya, dengan segenap aspek hubungan dan kemaslahatan yang mengikatnya, dan kehidupan akhiratnya, dengan segala amalan yang dihisabnya; yang membuatnya ridha dan murka. Oleh karena itu, ia bersifat integral dan komprehensif, dan itulah yang membedakan antara (sistem Islam) mencakup seluruh aspek kehidupan itu dengan cakupan yang rinci dan detail.

Ringkasnya, Tarbiyah Islamiyah adalah proses penyiapan manusia yang shalih, yakni agar tercipta suatu keseimbangan

---

<sup>1</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslim*, Penerjemah: Wahid Ahmadi et, al, (Solo: Era Intermedia, 1999), Cet.1, p.21.

dalam proteksi, tujuan, ucapan, dan tindakannya secara keseluruhan.

Keistimewaan lain dari sistem tarbiyah Islamiyah adalah bahwa ia mendorong seseorang untuk memiliki dinamika yang tinggi di seluruh kehidupannya bersama diri dan orang-orang yang ada disekelilingnya, bahkan bersama lingkungan alamnya. Ia juga merasa terdorong untuk memakmurkan bumi dan mengambil manfaat sebesar-besarnya baik dari samudra angkasa, bintang, tumbuh-tumbuhan, maupun semua benda mati dengan prinsip bahwa semua itu telah ditundukan Allah swt. untuknya, dan pasif dalam upaya meraih kemslahatan diri dan masyarakat yang ia hidup dengannya atau lingkungan yang Allah tundukan untuknya. Namun sebaliknya, ia justru bersikap positif dan responsif di bawah naungan agama yang agung dan moralitas yang tinggi ini.

Selain itu, Tarbiyah Islamiyah memiliki keistimewaan dengan kemampuan mengiringi fitrah manusia dalam menghadapi realitas hidupnya di bumi dan di alam materi ini, sebagaimana juga mengiringi potensinya menuju tingkat kedalaman dan kepeloporan sehingga dapat mewujudkan kemanfaatan dan kemaslahatan bagi diri, agama dan masyarakatnya.

Tujuan atau sasaran Tarbiyah Islamiyah secara global adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi manusia untuk dapat hidup di dunia secara lurus dan baik, serta hidup di akhirat dengan naungan ridha dan pahala.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan pertumbuhan jamaah Tarbiyah di Indonesia, kemunculannya di mulai pada era reformasi tahun

---

<sup>2</sup>Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah...*, pp.25-27.

1998, yang kala itu, Negara Indonesia di gempur berbagai isu-isu politik yang akhirnya di akhiri dengan menurunkan rezim Soeharto dari kepemimpinannya sebagai presiden.

Dari berbagai persoalan itulah pemikiran Hasan Al-Banna memasuki relung-relung jiwa rakyat Indonesia, di mana pemahaman yang komprehensif dan utuh tentang Islam dalam diri Ikhwanul Muslimin ini menghasilkan keuniversalan fikrahnya yang menyentuh semua aspek reformasi umat Islam dan tercantum pula di dalamnya semua ide perbaikan, sehingga setiap pembaharu yang tulus dan bersemangat akan mendapat semua impiannya dalam fikrah ini. Dalam fikrah ini juga bertemu berbagai impian para pecinta perbaikan yang mengerti dan memahami tujuannya.

Awal kemunculan jamaah Tarbiyah di Indonesia adalah bermula dari kelompok santri yang membuat kelompok kecil berciri Islam. Pendiri awal kelompok kegiatan Salman di ITB ini misalnya, Ir. TM. Soelaiman. Adalah seorang anak ulama dari Banten. Begitu pula Prof. Drs. Ahmad Sadali dan adiknya, Ir. Nukman, anak seorang Haji yang menjadi perintis awal kegiatan keislaman di ITB, sekaligus yang mendesak rektor ITB, saat itu untuk membangun sebuah masjid kampus pertama di Indonesia, yang kemudian dikenal sebagai masjid Salman. Kemudian kelompok kecil ini melakukan sistem usrah kecil yang kemudian memiliki persentuhan dengan pemikiran Ikhwanul Muslimin, kemudian di ikuti oleh banyak kelompok gerakan keagamaan Islam. Setiap sistem pembinaan yang menggunakan medium

kelompok-kelompok kecil, yang jumlah anggotanya 15-20 orang.<sup>3</sup> Biasanya mereka-mereka yang aktif dalam gerakan Tarbiyah di kampus-kampus kelak kenal sebagai **anak musholla**.<sup>4</sup>

Menurut kategorisasi yang dibuat oleh Bahtiar Effendi, ada tiga kategori konsep pemikiran Islam di Indonesia. Ketiganya memang merupakan respon terhadap situasi dan kondisi sosial-politis yang terjadi pada rezim orde baru, sedang hegemonik baik secara politis maupun kultural.<sup>5</sup> Gerakan dakwah Islam Indonesia memerlukan adanya perbaikan dan perubahan dalam berbagai sektor, sektor politik, sektor sosial, sektor ekonomi sektor hukum, serta sektor-sektor yang lain. Obyek sekaligus subyek utama dalam pembangunan dan perubahan adalah manusia yang memiliki latar belakang dan kecenderungan, karenanya diperlukan kerja keras untuk membentuk manusia yang berkepribadian Islami. Semua wujud kepribadian manusia diyakini hanya bisa dibentuk dan diperbaiki dengan pembinaan dan pendidikan atau Tarbiyah.

Perhatian dan komitmen gerakan dakwah terhadap program pembinaan dibuktikan dengan kemunculan kader-kadernya yang selalu berupaya dalam menampilkan Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam berpolitik dan bermasyarakat.<sup>6</sup> Salah satunya adalah munculnya kader-kader dakwah Tarbiyah di kancah politik. Karena pada dasarnya dakwah Ikhwanul Muslimin

---

<sup>3</sup>Damanik, *Fenomena Partai Keadilan...*, pp.68-88.

<sup>4</sup>Damanik, *Fenomena Partai Keadilan...*, p. 16.

<sup>5</sup>Anis Matta, *Menuju Cahaya: Recik-recik Tarbiyah dan Dakwah* (Jakarta: Fitrah Rabbani, 2006), p.3.

<sup>6</sup>Lembaga Kajian, *Manhaj Tarbiyah* (Di terbitkan oleh Lembaga Kajian Tarbiyah, 2014), p.5.

lebih cenderung kepada dakwah politik. Salah satu tokohnya adalah Hidayat Nur Wahid, Anis Matta, Rahmat Abdullah, dan masih banyak lagi tokoh-tokoh yang bergerilya di kancah politik. Eksistensi mereka tidak hanya di kancah politik, namun di mimbar-mimbar pun sudah tidak di ragukan lagi. Bahkan Anis Matta telah banyak menerbitkan ceramah-caramahnya dalam sebuah buku. Sehingga dakwahnya menyebar ke berbagai lapisan masyarakat.

Dalam mentarbiyah anggotanya, jamaah menggunakan beragam perangkat. Sesuai dengan data yang diambil dari sejarah jamaah, perangkat-perangkat itu meliputi :

**a. Usrah**

Secara bahasa, kata “Usrah” memiliki beberapa makna anatar lain :

1. Baju perisai yang melindungi.
2. Istri dan keluarga seseorang.
3. Jamaah yang diikat oleh kepentingan yang sama.
4. Mereka adalah famili dan usrah-Ku. Engkau dapat di katakan, “Engkau tidak memiliki usrah yang melipurmu tatkala di timpa kesulitan.
5. Usrah seseorang berarti kelompoknya, kerana ia menjadi kuat bersamanya.

Menurut bangsa Romawi, usrah berarti kumpulan keluarga. Beberapa bangsa lain menyebutkan sebagai kerabat, yang para angotanya bernasabkan kepada seorang kakek yang sama. Karena itulah mereka selalu mengikutkan nama sang kakek di belakang di belakang namanya dan selalu mengkultuskannya. Menjalin

ikatan nikah di antara satu kerabat tidak disukai di kalangan orang-orang Romawi.<sup>7</sup>

Tujuan umum sistem usrah antara lain :

- a. Membentuk kepribadian muslim seutuhnya yang sanggup merespon semua tuntunan agama dan kehidupan.
- b. Mengukuhkan ikatan antar sesama anggota jamaah, baik secara sosial maupun keorganisasian.
- c. Upaya meningkatkan kesadaran akan derasnya arus nilai, baik yang mendukung gerakan Islam maupun yang memusuhinya, semua itu diharapkan agar selanjutnya dapat memberi dukungan kepada yang sejalan dan memberi perlawanan kepada arus yang menantang, dengan metode yang tepat dan cara terbaik, serta dialog yang sehat.
- d. Memberi kontribusi dalam memunculkan potensi kebaikan dan kebenaran yang tersembunyi pada diri seorang muslim dan mendayagunakannya untuk berkhidmat kepada agama dan tujuan-tujuannya.
- e. Menanggulangi unsur-unsur destruktif dan negatif pada diri anggota.
- f. Mewujudkan hakekat kebanggaan terhadap Islam dengan membangun komitmen kepada etika dan akhlak dalam semua aktivitas kehidupannya, baik dikala senang maupun susah.
- g. Mewujudkan hakekat loyalitas kepada jamaah dan komitmen untuk meraih tujuan-tujuannya, dalam

---

<sup>7</sup>Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah...*, p126.

menggunakan perangkat-perangkatnya, membangun gerakannya, dan mentaati aturan serta etikanya. Semua itu membutuhkan pengorbanan, baik waktu, tenaga, maupun harta benda.

- h. Mengkaji problem dan kendala yang dihadapi anggota demi tegaknya agama Islam, dengan kajian yang cermat disertai gambaran langkah solusinya dengan jelas.
- i. Memperdalam pemahaman dakwah dan harakah dalam diri seorang muslim. Ingatlah bahwa setiap muslim dituntut untuk menjadi da'i dan aktivis di jalan agama ini sesuai dengan kapasitas wawasan keagamaan yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadanya.
- j. Memperdalam keterampilan manajerial dan keorganisasian dalam medan aktivitas Islam.<sup>8</sup>

**b. Katibah**

Katibah berasal dari kata dasar '*kataba*'. *Kataba* memiliki arti menggabungkan sesuatu kepada yang lain. Dari kata dasar itu juga terbetuk kata '*kitab*' (buku) dan '*kitābah*' (Tulisan). Termasuk dalam kata yang akarnya ini adalah ungkapan kata *ibul khail* (sekumpulan kuda).

Kitabah berarti pola spesifik dalam mentarbiyah sekelompok anggota Ikhwan. Pola tersebut bertumpu pada Tarbiyah ruhani, pelembutan hati, penyucian jiwa dan membiasakan fisik beserta seluruh anggota badan untuk melaksanakan Ibadah secara umum, juga untuk tahajud, dzikir, tadabur dan berfikir secara khusus.

---

<sup>8</sup>Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah...*, pp.138-144. .

Katibah menurut jamaah, memiliki pengertian yang bersifat gerakan, karena dengan katibah tersebut anggota-anggota jamaah terlatih hidup bersama antara sebagian dari mereka dengan sebagian yang lain dalam waktu yang tidak sebentar, bahkan tidak sebagaimana biasanya, karena ia dilakukan di waktu malam ketika kebanyakan orang terlelap tidur dalam istirahatnya.<sup>9</sup>

Secara ringkas, aturan main katibah adalah sebagai berikut ini :

1. Katibah bermalam sekali dalam sepekan di markas umum dan Ustadz Mursyid juga bermalam bersama mereka.
2. Mereka mengerjakan shalat magrib dan Isya' bersama ustadz Mursyid.
3. Mereka makan malam bersama ala kadarnya.
4. Mereka dzikir bersama dan saling berbincang di malam hari.
5. Tidak berapa lama setelah Isya' dan dalam waktu yang terbatas, mereka tidur di lantai dalam satu kamar yang luas. Masing-masing dari mereka menjadikan sepatu-sepatunya sebagai bantal, ustadz Mursyid tidur bersama mereka dengan cara yang sama.
6. Mereka bangun tidur 2 jam sebelum subuh, lalu mereka berwudhu dan melakukan shalat tahajud beberapa rakaat sendiri-sendiri.
7. Lampu-lampu dimatikan dan mereka mendengarkan Taklim dari Ustadz Al-Mursid yang membahas tentang pembinaan kewajiban dan keilmuan bagi para da'i disertai pemaparan mengenai sejarah dakwah dan para da'inya, penjelasan tentang titik-titik kelemahan pada setiap dakwah dan

---

<sup>9</sup>Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah...*, pp.249-250.

da'inya, serta akibat dari hal tersebut terhadap dakwah Islam. Dilanjutkan dengan penjelasan bagaimana cara da'i menghindari titik-titik kelemahan yang telah menimpa orang-orang sebelumnya.

8. Menyediakan sedikit waktu sebelum subuh untuk beristigfar.
9. Adzan subuh kemudian melakukan shalat secara berjamaah di belakang ustadz Al-Mursyid.
10. Membagi wirid-wirid Al-Qur'an kepada anggota katibah dan ustadz Al-Mursyid menafsirkannya sebagai pembuka untuk menghafalkannya.
11. Apabila matahari telah terbit, kami secara bersama-sama membaca *wazifah* (do'a-do'a ma'tsurat) dengan suara liris. Ia merupakan do'a-do'a yang diambil dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. Yang biasa dilafalkan oleh Rasulullah diwaktu pagi dan petang.
12. Sarapan ringan, kemudian masing-masing berangkat ke tempat kerjanya.<sup>10</sup>

### c. **Rihlah**

Sebagaimana katibah merupakan tarbiyah yang bersifat kolektif. Di dalamnya peserta diberi kebebasan untuk bergerak, berolah raga, berlatih, bersabar untuk bekerja secara sungguh-sungguh, serta menahan rasa haus dan lapar dengan kadar yang tidak mungkin diperoleh dalam pertemuan usrah, tidak juga dalam katibah.

---

<sup>10</sup>Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah...*, pp. 251-252.

Apabila usrah dan katibah lebih memberikan perhatiannya kepada pematangan aspek ruhani, intelektualitas, kejiwaan dan sosial daripada aspek fisik, baik individu maupun kelompok, maka rihlah adalah perangkat tarbiah yang lebih tercurah perhatiannya pada aspek fisik.

**d. Mukhayam atau mu'asykar**

Mukhayam dalam sejarah jamaah merupakan penerapan dan pengembangan dari sistem jawalah. Sistem jawalah dalam jamaah merupakan pengembangan dari kelompok rihlah. Hasan Al-Banna melihat bahwa jihad dalam Islam harus dimunculkan dalam bentuknya yang konkret. Yakni dengan menyiapkan para pemuda yang haus akan aktivitas dan gerakan demi perjuangan Islam, agar mereka menjadi anggota group mukhayam, yang di tangan merekalah ide tentang jihad dalam Islam dapat terwujud.

**e. Daurah**

Daurah adalah aktivitas mengumpulkan sejumlah Ikhwan yang relatif banyak di suatu tempat untuk mendengarkan ceramah, kajian, penelitian, dan pelatihan tentang suatu masalah, dengan mengangkat tema tertentu yang dirasa penting bagi keberlangsungan amal Islami.<sup>11</sup>

**f. Nadwah**

Nadwah, naadi, nadiy, berarti suatu majelis di mana banyak orang di undang untuk berkumpul di sekelilingnya.

Nadwah juga berarti sekumpulan orang yang berkumpul di suatu tempat pertemuan atau sejenisnya, untuk melakukan kajian dan musyawarah suatu urusan.

---

<sup>11</sup>Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah...*, p.323.

### **g. Muktamar**

Mu'tamar menurut bahasa berarti *Makanul I'timar* atau tempat musyawarah. Lembaga bahasa Arab di Mesir mendefinisikannya sebagai forum untuk bermusyawarah dan mengkaji suatu persoalan.<sup>12</sup>

Media yang digunakan jamaah Tarbiyah hanya sebatas masih menggunakan metode dakwah biasa. Belum ada terobosan medium dakwah yang kekinian.

Sistem usrah yang semakin menguat pada setiap lini kelompok gerakan membuat pergerakan dakwah jamaah Tarbiyah semakin meluas, sistematis dan terstruktur, sehingga muncul lah berbagai gerakan lembaga dakwah yang mengadopsi pemikiran Ikhwanul Muslimin melalui gerakan jamaah Tarbiyah. Bahkan lembaga-lembaga dakwah intra kampus masih menggunakan sistem-sistem yang digunakan jamaah Tarbiyah. Sehingga eksistensi jamaah Tarbiyah jika dilihat dari formalitas nama sudah tak terdengar lagi, dan tergantikan dengan gerakan massa lainnya yang lebih terstruktur.

## **B. Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Pada Lembaga-lembaga Dakwah**

Dari sejak awal pertumbuhan gerakan lembaga dakwah di kampus-kampus, agama (Islam) menjadi nilai utama yang selalu dikedepankan, bukan hanya sebagai wacana, tetapi juga implementasi praksisnya.

---

<sup>12</sup>Mahmud, *Perangkat-perangkat Tarbiyah...*, p.384.

Menurut Stephen K. Sanderson, gerakan sosial keagamaan disebut juga gerakan revitalisasi atau millenarian atau seribu tahun. Revitalisasi berarti suatu upaya untuk menciptakan eksistensi yang baru atau yang direvitalisasi (dibangkitkan kembali).<sup>13</sup> Sesungguhnya semua gerakan millenarian mengandung unsur keagamaan maupun unsur politik dalam ideologi dan strategi mereka untuk melakukan perubahan, akan tetapi campuran kedua unsur itu berbeda-beda itu berbeda-beda dari satu gerakan dengan gerakan lainnya.<sup>14</sup>

Studi ini juga menyoroti transformasi sosial yang terjadi dalam tubuh gerakan keagamaan yang dimaksud sebagai variabel dalam upayanya merespon situasi dan kondisi yang berkembang<sup>15</sup>. Transformasi sosial yang dimaksud adalah penciptaan hubungan ekonomi, politik, kultural, dan lingkungan yang secara mendasar baru dan lebih baik.

Dalam konteks gerakan yang menjadi objek kajian ini, transformasi tersebut terjadi dalam beberapa bentuk :

- a. *Pertama*, dari sebuah gerakan dakwah bawah tanah dengan sistem *usrah* yang ketat, menjadi sebuah kegiatan keagamaan yang cenderung diterima secara longgar oleh mahasiswa, dan kemudian dikenal sebagai gerakan dakwah kampus. Periodisasi yang menandai transformasi ini adalah awal tahun 80-an sampai pertengahan 90-an.

---

<sup>13</sup>Damanik, *Fenomena Partai Keadilan...*, p.32.

<sup>14</sup>Damanik, *Fenomena Partai Keadilan...*, p.33.

<sup>15</sup>Damanik, *Fenomena Partai Keadilan...*, p.34.

- b. *Kedua*, Transformasi dari sebuah gerakan dakwah yang dianggap *Eksklusif* di musolla-musolla kampus, menjadi sebuah gerakan massa di tingkat mahasiswa yang berhasil menguasai lembaga-lembaga formal kemahasiswaan sampai di dirikannya KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), berikut kiprah sosial politiknya pada masa reformasi. Periodisasi yang menandai transformasi ini adalah sejak pertengahan 90-an sampai reformasi 1998.
- c. *Ketiga*, Transformasi yang paling fenomenal adalah ketika secara legal formal, gerakan ini mendirikan sebuah partai politik yang diberi nama PARTAI KEADILAN, pada bulan Agustus 1998. Inilah titik yang paling krusial bagi perjalanan dakwah gerakan ini, dimana mereka muncul ke tengah publik secara terus terang dengan mengusung sebuah bendera.<sup>16</sup> yang akan penulis jelaskan pada sub judul selanjutnya.

Adapun gerakan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) adalah salah satu elemen gerakan mahasiswa yang menjadi saksi reformasi. KAMMI didirikan di Malang, 29 April 1998 bertepatan dengan Ahad, 1 Dzulhijjah 1418 Hijriyah. KAMMI dibentuk pada saat musyawarah Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) se-Indonesia yang ke-sepuluh. Musyawarah FSLDK tersebut dihadiri oleh 59 Lembaga Dakwah Kampus yang terdiri dari 63 kampus Perguruan Tinggi negeri dan swasta. KAMMI di bentuk karena adanya pengekgangan kebebasan ber Islam oleh rezim Orde Baru.

---

<sup>16</sup>Damanik, *Fenomena Partai Keadilan...*, pp.36-37.

KAMMI merupakan salah satu kekuatan alternatif bagi mahasiswa muslim yang ingin menjadikan Islam sebagai energi perubahan masyarakat.

Pemilihan nama Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia untuk menegaskan beberapa hal, yakni:

- (1) KAMMI adalah kekuatan terorganisir yang menghimpun berbagai elemen mahasiswa muslim baik perorangan maupun lembaga yang sepakat bekerja dalam format bersama KAMMI.
- (2) KAMMI adalah sebuah gerakan yang berorientasi kepada aksi nyata dan sistematis yang dilandasi gagasan konseptual yang matang mengenai reformasi dan pembentukan masyarakat Islami.
- (3) Kekuatan inti KAMMI adalah kalangan mahasiswa pada berbagai strata yang memiliki komitmen perjuangan keislaman dan kebangsaan yang jelas dan benar.
- (4) Visi gerakan KAMMI dilandasi pemahaman akan realitas bangsa Indonesia dengan berbagai kemajemukannya sehingga KAMMI akan bekerja untuk kebaikan dan kemajuan bersama rakyat, bangsa, dan tanah air.<sup>17</sup>

Adapun Visi dan Misi KAMMI antara lain :

a. Visi KAMMI

Wadah perjuangan permanen yang akan melahirkan kader-kader pemimpin dalam upaya mewujudkan bangsa dan negara Indonesia yang Islami.

---

<sup>17</sup>Nur Indah Wahyuni, "Kajian Tentang KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa," (Skripsi, Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), p.26.

b. Misi KAMMI

1. Membina keislaman, keimanan, dan memantapkan ketaqwaan mahasiswa muslim Indonesia.
2. Menggali, mengembangkan, dan memantapkan potensi dakwah, intelektual, sosial, dan politik mahasiswa.
3. Mempelopori dan memelihara komunikasi, solidaritas, dan kerjasama mahasiswa Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara.
4. Mencerahkan dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang rabbani, madani, adil, dan sejahtera.
5. Mengembangkan kerjasama antar elemen bangsa dan negara dengan semangat membawa kebaikan, menyebar manfaat, dan mencegah kemungkaran.

Ideologi Politik yang dianut oleh KAMMI adalah politik yang sesuai dengan syariah Islam. Menurut Sudarsono bagi KAMMI politik (*siyasah*) tidak akan lepas dari dakwah. Antara Politik dan dakwah akan selalu bergandengan. Dalam kaitannya dengan dakwah, *syiasah* adalah sebagai alat (*wasilah*). Makna dakwah secara bahasa adalah *'an tumilasy-syai-a ilaikan* (usahamu mencenderungkan, mencondongkan atau menarik sesuatu kepadamu), sedangkan *syiasah* adalah *al qiyamu 'alla syai'i bima yushlihu* (menangani sesuatu dengan cara-cara yang memperbaiki sesuatu itu).

Sudarsono menyebutkan bahwa setiap kader KAMMI memiliki karakteristik yakni dari sisi simbolisasi, para KAMMI memiliki corak berpakaian yang khas. Simbol ini tampak nyata

pada kader muslimah (perempuan/akhwat) yaitu dengan memakai jilbab lebar dan kaos kaki. Dalam demonstrasi KAMMI, simbol ini dapat diamati secara langsung. Untuk kader laki-laki, agak sulit melakukan identifikasi karena memang tak memakai simbolisasi yang khas. Dalam keseharian kader ikhwan (laki-laki) tidak merokok, tidak memakai celana jeans, berjenggot tipis, tidak berkumis, celana di atas mata kaki. Dari segi pemahaman gerakan kader KAMMI memiliki:

- a. Basis ideologi Islam yang mengakar. Ideologi Islam ini bukan hanya masalah ide, tapi juga keyakinan. Tentu maksudnya adalah persoalan akidah.
- b. Basis pengetahuan dan pemikiran yang mapan. Maksudnya tentu keluasan pengetahuan. Maksud kata mapan adalah keyakinan tidak goyah, terhadap visi gerakan KAMMI. Sebenarnya hal itu sudah tercantum dalam misi kedua, yaitu menggali, mengembangkan dan memantapkan potensi dakwah, intelektual, sosial, dan politik mahasiswa.
- c. Idealis dan konsisten. Idealis dalam hal ini adalah meletakkan Islam sebagai solusi semua permasalahan. Bukan berarti idealis lalu menabrak realitas, bahkan bergerak di ruang sunyi sendirian.
- d. Berkontribusi pada pemecahan permasalahan umat dan bangsa. Seorang kader dituntut untuk menjadi bagian dari solusi permasalahan.
- e. Menjadi perekat komponen bangsa sebagai upaya perbaikan. Terjalin dan terpeliharanya sebuah komunikasi, solidaritas, dan kerjasama yang baik dengan masyarakat

dalam upaya menyelesaikan masalah kebangsaan. Dengan demikian akan terbentuk sebuah perekat yang kuat antara KAMMI dan masyarakat. Dalam konteks antar gerakan, KAMMI harus mewacanakan ukhuwah harakiyyah, yaitu konsep persaudaraan antara gerakan Islam.<sup>18</sup>

Berikut beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan sebagai implementasi internalisasi nilai keagamaan dari pemikiran Hasan Al-Banna, di kalangan aktivis gerakan dakwah ini.

1. Ligo, atau Usrah, secara harfiah berarti pertemuan atau perjumpaan,, yaitu sebuah program pertemuan rutin, biasanya satu pekan sekali. Di dalam kelompok liqo ini biasanya terdiri dari 5-15 orang anggota kelompok (mutarabbi, peserta didik atau orang yang dibina) yang dipimpin oleh seorang mutarabbi atau guru semacam fasilitator di dalam kelompok tersebut, secara harfiah berarti pendidik atau pembina, Biasanya metode belajar yang digunakan dalam Ligo itu adalah informatif, dimana sang murabbi menyampaikan ceramah, berupa nasehat-nasehat keagamaan, kisah-kisah Nabi dan para sahabatnya uraian tafsir Al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad.
2. Daurah, adalah bentuk aktivitas yang menekankan pada pengayaan wawasan atau pengetahuan para anggota, daurah ini juga sering diletakkan dalam kerangka rekrutmen anggota baru, yang diselenggarakan dengan berbagai

---

<sup>18</sup>Wahyuni, "Kajian Tentang KAMMI...", pp.26-29.

nama.<sup>19</sup> Daurah ini biasanya terdiri dari berbagai tingkatan, untuk tingkatan pertama atau disebut dengan AB (Anggota Biasa) 1, biasanya mengikuti Daurah Marhalah Ula, sedangkan untuk AB 2, mengikuti Daurah Marhalah tsani, dan AB 3 mengikuti daurah marhalah tsalash.

3. Rihlah, artinya perjalanan, adalah salah satu perangkat pendidikan yang memberikan tekanan kepada pembinaan fisik, rihlah biasanya mengambil bentuk perjalanan sepanjang hari tanpa henti menyusuri suatu rute tertentu.
4. Mabit, artinya bermalam, yaitu sebetuk kegiatan yang diselenggarakan bersama oleh para anggota kelompok dan pemimpinnya (murabbi). Acara ini biasanya dilakukan sebulan satu kali. Pada malam-malam yang disepakati bersama, dan mengambil tempat di rumah-rumah para anggota secara bergantian.<sup>20</sup>

Dua hal yang digarisbawahi yang akan dijadikan pijakan untuk mengidentifikasi kelahiran gerakan dakwah KAMMI. Yakni :

*Pertama*, munculnya kelompok anak muda yang memiliki semangat tinggi dalam mempelajari dan mengamalkan Islam, sebagai respon dari tekanan politik yang dilakukan oleh pemerintah orde baru ketika itu terhadap umat Islam.

*Kedua*, adanya sebuah *public sphere* (ruang publik) yang relatif lapang, yang bernama masjid atau mushalla kampus,

---

<sup>19</sup>Damanik, *Fenomena Partai Keadilan...*, pp.123-129.

<sup>20</sup>Damanik, *Fenomena Partai Keadilan...*, pp.125-134.

tempat dimana idealisme kaum muda Islam itu mengalami persemaian ideal dan pengecambahan secara tepat.<sup>21</sup>

Dalam pandangan KAMMI amanah kepemimpinan di negeri ini sesungguhnya adalah milik umat Islam.<sup>22</sup> Karena memang Allah sendiri telah mengatakan sebagaimana termaktub dalam Al-Quran surat An-Nūr, ayar 55, yang artinya :

*“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kalian dan yang beramal saleh, bahwasanya Allah benar-benar akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Allah menjadikan berkuasa orang-orang sebelum mereka. Dan Allah akan meneguhkan bagi mereka agama mereka yang Allah ridhai-Nya. Dan Allah mengganti (kehidupan) mereka setelah ketakutan menjadi (kehidupan) yang aman. Mereka selalu beribadah kepada-Ku dan tidak menyekutukan Aku dengan sesuatu apa pun. Barang siapa ingkar setelah itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik,”* (Q.S Anūr: ayat 55).

Seruan jihad bagi kader KAMMI adalah kegiatan yang di haruskan, dalam sistem alur kaderisasi KAMMI, kader-kader dilatih untuk berperang, strategi mempertahankan diri dan merebut panji Islam, hal itu dilakukan agar kader-kader KAMMI ketika dilepas untuk berjihad melawan kebatilan mereka sudah siap. Begitupula dengan media dakwahnya. Keberhasilan suatu

---

<sup>21</sup>Damanik, *Fenomena Partai Keadilan...*, p.63.

<sup>22</sup> Mahfudz Sidiq, *KAMMI dan Pergulatan Reformasi: Kiprah Politik Aktivis Dakwah Kampus dalam Perjuangan Demokratisasi di Tengah Gelombang Krisis Nasional Multidimensi*, (Solo: Era Intermedia, 2003), cet.1, p.210.

dakwah adalah adanya efek positif yang di timbulkan dari mad'u, oleh karenanya, KAMMI mengembangkan dakwahnya pada media yang sesuai dengan perkembangan teknologi, seperti pelatihan bagi kadernya pada bagian ke humasan untuk membuat film pendek, membuat famplet , spanduk, banner, majalah baik itu majalah dinding maupun majalah cetak, yang fungsinya nanti akan di sebar dan dijadikan media dakwah kepada mahasiswa. Tidak hanya itu, pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah pun di kembangkan, seperti penggunaan facebook dan instagram KAMMI kom. UIN Banten yang di dalamnya berisikan tentang kegiatan-kegiatan KAMMI yang ada kaitannya dengan dakwah, sosial dan kegiatan-kegiatan per devisi lainnya.

Sampai detik ini, kiprah KAMMI semakin aktif, terbukti dengan banyaknya komisariat-komisariat yang berdiri di setiap kampus, baik itu kampus berbasis UIN, IAIN, STIE, STIK, dan universitas-universitas lainnya yang tersebar diseluruh Indonesia, tak hanya sebatas di Indonesia, KAMMI pun merambah ke dunia internasional, salah satunya adalah KAMMI Jepang, menurut penuturan *Syahrul Mukorrobin*, ketua KAMMI Jepang 2005-2006 dan 2006-2007 di Jakarta. Bahwa Berbeda dengan KAMMI di Indonesia yang bercirikan gerakan aksi politik dan kritik kepada penguasa. KAMMI Jepang memfokuskan diri sebagai gerakan dakwah dan benteng terdepan moral masyarakat negeri Asia Timur itu. Selain itu KAMMI jepang juga berfokus kepada nilai

intelektual akademik, namun tidak terlibat kegiatan politik praktis.<sup>23</sup>

Sedangkan anggota KAMMI di seluruh Indonesia saat ini diperkirakan berjumlah 40.000 orang, sedangkan jumlah mahasiswa Indonesia pada tahun 2012 tercatat sebanyak 4.273.000 orang (DIKTI, 2012). Jika dihitung berdasarkan data DIKTI maka jumlah anggota KAMMI dibandingkan jumlah mahasiswa Indonesia hanya berkisar 0,93 persen atau tidak mencapai satu persen dari jumlah seluruh mahasiswa Indonesia, tentunya jumlah ini adalah jumlah yang sangat sedikit dan dirasa akan memengaruhi signifikansi KAMMI dalam percaturan gerakan mahasiswa nasional. Jika melihat infrastruktur gerakan KAMMI yang saat ini telah memiliki 400 struktur komisariat, 80 struktur daerah dan tersebar di 33 provinsi diseluruh Indonesia, maka jumlah anggota sebesar 40.000 orang terlihat menjadi sedikit.<sup>24</sup>

Namun dengan begitu tidak membuat eksistensi KAMMI melemah, perekrutan di berbagai kampus, hingga banyaknya berdiri komisariat baru di kampus-kampus kecil membuat organisasi ini semakin berkembang, walau setiap tahunnya tidak banyak orang yang terrekruit akan tetapi kehadiran KAMMI menjadi salah satu organisasi dakwah yang berbeda dengan organisasi mahasiswa lainnya.

Reformasi dari pembentukan KAMMI tidak lepas dari perjuangan para aktifis kampus yang pernah mengikuti kegiatan

---

<sup>23</sup> Inggar Saputra, "Penerbitan KAMMI di Negeri Sakura," <https://koizumiyusuke.wordpress.com/2013/02/21/>. (Diakses pada 16 Mei 2017).

<sup>24</sup> Adhe Nuansa Wibisono, "Kader KAMMI Penggerak Kebangkitan Indonesia," [Http://eramadina.com](http://eramadina.com) (Diakses pada 16 Mei 2017).

jamaah Tarbiyah. Sehingga jamaah Tarbiyah kini menjelma menjadi gerakan massa yang pemikiran dan perangkat-perangkat kaderisasinya tidak lepas dari pemikiran dakwah Tarbiyah Hasan Al-Banna.

Gerakan KAMMI menjadi sebuah lembaga dakwah politik kampus, pada dasarnya berafiliasi dengan gerakan partai politik parlemen yang sama-sama mengambil pemikiran Hasan Al-Banna yakni Partai Keadilan.

### **C. Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Pada Gerakan Partai Politik**

Partai Islam sudah tidak asing lagi menempati kursi pemerintahan di Indonesia. Dan banyaknya aktivis-aktivis dari berbagai organisasi Islam juga ikut andil di dalamnya, dan salah satu partai yang mengadaptasi pemikiran Hasan Al-Banna adalah Partai Keadilan atau PK. Kelahiran Partai keadilan atau PK tidak bisa dipisahkan dari momentum reformasi yang terjadi sejak lengsernya presiden Soeharto pada tanggal 21 Mei 1998. Peristiwa mundurnya Presiden Soeharto yang telah berkuasa selama kurang lebih 32 tahun disambut dengan euforia politik yang gegap gempita dan meluas. Efek yang paling terasa dari euforia reformasi ini adalah proses pertumbuhan partai politik yang sangat cepat.

Dalam kurun waktu kurang lebih 10 bulan (akhir Mei 1998 hingga awal february 1999), jumlah partai politik yang berdiri

mencapai 181 buah. Artinya dalam masa itu setiap bulan berdiri sekitar 18 partai baru.<sup>25</sup>

Partai keadilan, yang didirikan pada tanggal 20 Juli 1998, dan dideklarasikan di Jakarta pada tanggal 9 Agustus 1998, ada dalam arus puncak pendirian.<sup>26</sup>

Dalam barisan partai-partai Islam, di mana PK dikelompokkan, yang termasuk ke dalam partai baru tetapi meneruskan atau mewakili aspirasi partai politik di masa lalu misalnya Partai Bulan Bintang (PBB), yang dari lambang dan platform partai-nya jelas-jelas ingin menjadi penerus perjuangan Masyumi.<sup>27</sup>

Sesuai dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pimpinan pusatnya, Partai Keadilan mempunyai 7 karakteristik; yaitu Moralitas, Profesional, Patriotik, Moderat, Demokrat, Reformis dan Independen.<sup>28</sup>

Adapun Visi dan Misi Partai Keadilan itu sendiri ialah :

Visi Partai Keadilan mencerminkan keinginan untuk eksis dengan:

1. Menjadi unsur perekat dan pengarah kesatuan umat dan bangsa.
2. Menjadi wadah pendidikan politik bagi umat Islam khususnya dan bangsa Indonesia umumnya, sekaligus tangga menuju kepemimpinan nasional.

---

<sup>25</sup> Damanik, *Fenomena Partai Keadilan...*, p.215.

<sup>26</sup> Damanik, *Fenomena Partai Keadilan...*, p.218.

<sup>27</sup> Damanik, *Fenomena Partai Keadilan...*, p.219.

<sup>28</sup> Damanik, *Fenomena Partai Keadilan...*, p.239.

3. Menjadi pelopor pengembangan kultur pelayanan dalam tradisi politik Indonesia.
4. Menjadi dinamisator pembelajaran bagi bangsa Indonesia.
5. Menjadi akselerator bagi terwujudnya masyarakat madani Indonesia.

Sedangkan Misi yang dicanangkan guna pencapaian visi tersebut adalah :

1. Berjuang mewujudkan masyarakat madani di Indonesia.
2. Menegakkan eksistensi politik umat Islam di Indonesia.
3. Berjuang untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.
4. Mengembangkan tradisi profesionalisme pengelolaan dalam berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara.
5. Ikut memberi kontribusi bagi pengembangan dan kemajuan peradaban dunia.<sup>29</sup>

Bagi para kadernya, PK melakukan adaptasi dari perangkat yang digunakan oleh Ikhwanul Muslimin dengan memakai sarana usroh/halaqah, daurah (ceramah), tausiyah (ceramah singkat), penugasan, seminar, bedah buku, mukhayam (kemah), mabit (bermalam), rihlah (berwisata), baca buku, taklim rutin partai, tarhib, (ibadah khusus) ramadhan, dan kajian fiqih, namun dari semua perangkat tarbiyah tersebut hal yang merupakan inti dan paling berperan dalam pendidikan kader PK adalah sistem usrah yang kemudian diganti nama menjadi halqoh. Perangkat tarbiyah

---

<sup>29</sup>Damanik, *Fenomena Partai Keadilan...*, p. 257.

ini menjadi utama karena di dalamnya juga termasuk perekrutan atau pengkaderan anggota baru.<sup>30</sup>

Kehadiran Partai Keadilan memang bukan sekedar untuk mengikuti pemilihan umum. Partai Keadilan hanyalah sebentar lembaga formal yang dipilih oleh para kader dan aktivis dakwah. Partai yang dipahami oleh para aktivis itu lebih luas dari sekedar partai dalam pengertian politik. Partai yang dimaksud adalah hizb, hizb secara istilah memang di terjemahkan sebagai partai. Akan tetapi secara bahasa, hizb memiliki pengertian: 1). Jamaah yang memiliki kekuatan dan solidaritas, 2). Suatu komunitas yang memiliki kesamaan kecenderungan dan aktivitas, 3). Kader bersama para pendukungnya.

Dalam konteks hizb yang seperti demikian, maka misi yang diemban olehnya adalah :

1. Membina kader-kader muslim yang istiqomah, sehingga mampu mengembalikan kepribadian Islam yang hilang setelah di hancurkan oleh peradaban asing.
2. Membentuk keluarga Islam dengan karakternya yang asli agar dapat melaksanakan tugasnya untuk berpartisipasi dalam melahirkan generasi muslim sejati.
3. Membangun masyarakat Islam yang akan menjadi landasan bagi institusionalisasi agama Islam, sehingga masyarakat siap untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam secara utuh.

---

<sup>30</sup>Priandoko, "Pengaruh pemikiran politik Hasan Al-Banna dalam Partai Keadilan Sejahtera pasca Reformasi di Indonesia pada tahun 1998-2004" (Skripsi, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau, Riau, 2015), p.9.

4. Membebaskan Negara dari segala bentuk imperialisme.
5. Mereformasi pemerintahan agar menjadi pemerintahan Islam.
6. Mengembalikan kejayaan umat Islam menuju tegaknya kekhilafahan Islam.
7. Menjadi guru dunia.

Oleh karena itu, hizb bagi Partai Keadilan adalah jamaah yang berarti sekumpulan manusia yang terhimpun untuk mencapai tujuan yang sama-itu sendiri. Dan sebaliknya jamaah adalah hizb (*al hizb huwa al-jamaah, wal jamaah hiya al-hizb*). Tidak ada perbedaan signifikan di antara keduanya; baik dari segi makna, visi, misi, tujuan, sasaran, maupun substansinya. Kalaupun ada perbedaan, hanya dalam konteks penggunaan istilah saja.<sup>31</sup>

Di kalangan akademisi menjelaskan bahwa parati PKS merupakan partai yang solid, pengkaderannya bagus, dan takdzim kepada pemimpinnya. Dakwah PKS melalui politik tidak hanya di dasarkan atas kesenangan semata akan tetapi ada unsur dakwahnya. Sisi radikalisme dalam sebuah gerakan dapat dilihat dari kaca mata siapa yang memandang, dari musuh ataupun dari kalangannya sendiri. Karna radikalisme itu sifatnya relative tergantung liat dari sudut pandanganya. Dan karenanya PKS memasuki parlemen untuk menyebarkan dakwahnya melalui undang-undang.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Damanik, *Fenomena Partai Keadilan...*, pp.318-319.

<sup>32</sup>Wawancara dengan Dr. H. Masrukhsin Muhsin, Lc.,MA, wadek 3 Fakultas FUDA UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, di kampus UIN Banten pada tanggal 03 Agustus 2017, pukul 11:20 WIB, diwawancarai oleh Uswatun Aliyah.

Sebuah organisasi kepartaian tak lepas dari pasang surutnya dalam perkembangannya. Adapun perkembangan Partai Keadilan Sejahtera pada periode 2006-2007 yaitu tahun pembinaan dan pelayanan. Selanjutnya periode 2007-2008 adalah tahun penokohan dan perluasan, serta periode 2008-2009 adalah periode pemenangan pemilu. Secara umum seluruh rangkaian periodisasi hingga tahun 2009 adalah merupakan tahapan dasar seperti periode 1999-2004. Yaitu '*Aam Tarbawi*', '*Aam Jamahiri*' serta '*Aam Intikhobi*'.

Dalam pelaksanaan konsolidasi Tarbiyah baik yang bersifat *Nukhbawiyah* maupun *Jamahairiyah* periode 2005-2006, terjadi penambahan kader baru sebesar 129.787 orang. Angkatan ini masih jauh dari target yang dicangkan pada tahun lalu, yaitu penambahan sebesar 400.000 kader. artinya tercapai hanya sekitar 32,4 persen dari target semula.

Data terakhir yang dilaporkan oleh setiap wilda (wilayah daerah) pada tahun 2007-2008 mengenai total jumlah kader inti saat ini adalah sebanyak 26.349 orang dari total kader sampai pendukung sebanyak 473.518 orang. Sementara jumlah kader inti yang mengikuti pemira internal untuk memilih anggota majelis Syuro pada bulan Desember 2004 tercatat sebanyak 21.640 orang, artinya sejauh ini telah terjadi kenaikan kader inti sebesar 21,7 persen. Adapun total kader mengalami kenaikan sebesar 82,3 persen di banding Desember 2004 berjumlah 259.690 orang.

Data lain yang penting diamati adalah perubahan rasio kader inti akhwat : ikhwan, pada Desember 2004 berkisar 1 : 2, namun

dilevel kader pendukung rasio akhwat dengan ikhwan, berbanding 1 : 1. Artinya baban tajnid akhwat adalah dua kali lipat ikhwan. Pada akhir sanah Juli 2006, terjadi sedikit perubahan rasio kader inti akhwat dengan ikhwan sebesar 35 persen : 64 persen, namun angka dilevel kader pendukung, justru cukup mengejutkan di mana akhwat dengan ikhwan = 52 persen : 47 persen, artinya persentasi beban tajnid akhwat menjadi lebih besar lagi dari masa sebelumnya.

Perekrutan kader PK sendiri tergantung wilda yang mengadakan, setiap wilda memiliki kelemahan dan keunggulan dalam perekrutannya. Namun partai ini banyaknya mengalami jatuh bangun dalam kursi parlemen. Hal itu tidak membuat PK menjadi partai yang terbelakang. Bahkan PK pernah menduduki urutan ke 3 dalam pemilu.

Pada tahun 2001, PK kemudian berganti nama menjadi PKS (Partai Keadilan Sejahtera). Meski telah bertransformasi menjadi partai politik mengacu pada sistem pengkaderan dakwah Tarbiyah.<sup>33</sup>

PKS memiliki prinsip dakwah melalui parlemen, sehingga sistem-sistem usrah yang mengadopsi pemikiran Hasan Al-Banna masih berkaitan erat. Pembinaan ruhyah seperti usrah, fisik seperti Mukhayam. Sedangkan untuk memilih pemimpin, kader

---

<sup>33</sup>“Implementasi Politik Gerakan Tarbiyah Indonesia ”  
<https://id.linkedin.com> (di akses pada tanggal 10 Juni 2017, Pukul, 20:25 WIB).

partai PKS lebih mengutamakan pemimpin dari golongan Islam,<sup>34</sup> namun dalam koalisi, PKS cenderung memilih dan memilah golongan yang tidak terlalu banyak melakukan kesalahan, walaupun dari bukan golongan Islam. Tapi tetap, dalam mengusung pemimpin, PKS memilih yang agama Islamnya baik dan perpolitikannya juga baik.<sup>35</sup> Partai ini pun sangat anti dengan korupsi kolusi dan nepotisme. Dari dakwah melalui politiklah PKS akhirnya mencanangkan media dakwah melalui teknologi, karna dakwah di mimbar mejadi hal biasa. PKS membuat sebuah website resmi yakni PKS.id, website ini merupakan website pusat PKS yang di dalamnya berisikan tentang kegiatan-kegiatan PKS dari seluruh daerah. Dalam website ini menampung beberapan website daerah, misalnya saja website dari Banten yakni Banten.PKS.id. Tidak hanya berita-berita kegiatan PKS saja, namun berita-berita dari dalam negeri maupun luar negeri pun ada. Kemudian website piyungan online yang menampung berita-berita politik dan berita dunia Islam unsur-unsur dakwah dalam berita.

PKS menjadi lembaga partai besar di Indonesia bukan tanpa perjuangan, kiprahnya kini semakin melebar dengan banyak menyentuh kegiatan-kegiatan sosial. Partai ini memiliki mimpi untuk terus berkiprah di parlemen dengan menegakkan syariat Islam secara perlahan. Sampai waktu itu akan tiba.

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Siti Hasanah, anggota bidang Kemuslimahan DPC PKS Serang, di DPW PKS pada tanggal 9 Juni 2017, pukul 16:20 WIB, diwawancarai oleh Uswatun Aliyah.

<sup>35</sup>Wawancara dengan Endang Rohmani, Sekjen DPC Taktakan, di kantor DPC Taktakan pada tanggal 10 Juni 2017, pukul 19:45 WIB, diwawancarai oleh Uswatun Aliyah.

#### **D. Implementasi Pemikiran Hasan Al-Banna Pada Gerakan Kemuslimahan**

Setelah menelisik lebih jauh mengenai gerakan massa yang bermanhaj sama dengan Ikhwanul Muslimin, kini muncul sebuah gerakan Kemuslimahan yang bergerak di bagian sosial kewanitaan. Kelompok ini di namai **Salimah**, Salimah didirikan di Jakarta pada tanggal 8 Maret 2000 oleh sekelompok muslimah Indonesia. Dewan pendiri Salimah diantaranya : Dra. Yoyoh Yusroh (almarhumah), Dr. Aan Rohanan, Dr. Nursanita Nasution, Dra. Zainab MSi dan lain-lain.<sup>36</sup>

Deklarasi Ormas Persaudaraan Muslimah (Salimah) sesungguhnya berangkat dari keprihatinan yang mendalam terhadap permasalahan bangsa di berbagai sektor kehidupan. Potret buram perempuan, lemahnya perlindungan terhadap anak-anak dan maraknya kasus yang menimpa keluarga di Indonesia. Masyarakat masih banyak yang terperangkap dalam lingkaran kemiskinan dan kebodohan serta menjebak mereka pada problematika lain, seperti tingginya tingkat kematian ibu melahirkan dan balita, gizi buruk, kekerasan dalam rumah tangga yang meliputi fisik, psikis, seksual dan ekonomi serta kasus perdagangan perempuan dan anak. Maraknya pornografi dan penelantaran anak yang terus meningkat dengan motif beragam. Semakin bertambahnya jumlah penderita HIV/AIDS. anak korban miras dan narkoba, akibat ketidaktahuan mengkonsumsi

---

<sup>36</sup>“Latar Belakang Salimah,” [https://id.wikipedia.org/wiki/Salimah#Latar\\_Belakang](https://id.wikipedia.org/wiki/Salimah#Latar_Belakang). (Di Akses pada Tanggal 06 Juni 2017, Pukul 21.54 WIB).

narkoba yang dicampurkan dengan permen, bakso, atau makanan lainnya.

Bersama segenap pengurus Salimah yang hingga kini berada di 33 Provinsi, 346 Kota dan Kabupaten, 1.183 Kecamatan dan 285 Kelurahan dan Desa di seluruh Indonesia, serta satu Perwakilan Salimah Luar Negeri di Taiwan. Salimah terus berupaya menjadi salah satu komponen bangsa yang berkontribusi mencari jalan keluar bagi problematika tersebut, melalui pembinaan dan peningkatan kualitas perempuan, mengokohkan keluarga dan perlindungan anak. Menyelenggarakan pendidikan, melakukan aktifitas sosial dan membuat usaha di bidang ekonomi, koperasi dan kesejahteraan.

Dengan terus berusaha meluaskan dan mengokohkan struktur di berbagai pelosok negeri, meningkatkan profesionalitas kerja pengurus dan kualitasnya. Meningkatkan soliditas struktur dan soliditas tim. Meningkatkan jumlah anggota dan kualitasnya. Mengadakan dialog, membina hubungan dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki kepedulian, dengan menghadirkan program yang bermanfaat bagi masyarakat.<sup>37</sup>

Pengimplementasian pemikiran Hasan Al-Banna pada gerakan dakwah ini terletak pada penguatan usrahnya dan ada pengajian pengurusnya, yang memang di khususkan untuk mencetak para mubaligoh.

---

<sup>37</sup>“Selayang Pandang Salimah Persaudaraan Perempuan” Jakarta, 10 Oktober 2015. <http://www.salimah.or.id>. (diakses pada 12 Juni 2017).

Kegiatan-kegiatan Salimah yang memang banyak dilakukan pada ranah sosial, membuat gerakan ini di gandrungi oleh kaum wanita terutama ibu-ibu. Gerakan ini tidak ada hubungan kepartaian dengan partai apapun. Kerena memang gerakan ini lebih di prioritaskan pada gerakan dakwah sosial kewanitaan. Kegiatan Salimah antara lain : Tabligh akbar, Sister (sekolah ibu Salimah terpadu), santunan anak yatim, pelatihan-pelatihan untuk perempuan dan dauroh Mubaligh.<sup>38</sup>

Dari beberapa poin yang sudah di paparkan, maka dapat di ambil garis besar nya yakni, gerakan jamaah Tarbiyah terbentuk dari sekelompok pemuda yang melakukan usrah-usrah kecil di era 90an, di mana sistem usrah sudah mengakar dalam jiwa Ikhwanul Muslimin. Yang sebagaimana telah di jelaskan bahwa Jamaah Tarbiyah adalah tangan panjangnya Ikhwanul Muslimin Mesir, gerakan ini kemudian semakin meluas dengan menyentuh ke ranah persoalan sosial dan politik sehingga terbentuknya KAMMI sebagai wadah dari estafeta pergerakan Tarbiyah di Indonesia.

Maka dari KAMMI ini lah lahir partai politik yang berhasil merambah ke kursi parlemen dengan menyatakan diri ke depan publik secara terbuka. Yakni PKS . (Partai Keadilan Sejahtera), Setelah menjadi sebuah partai besar, kini partai PKS semakin melebarkan sayapnya kembali. Setelah gerakan massa yang

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Ibu Wulan, Departemen Humas PW Salimah Banten, di rumah ibu Wulan pada tanggal 11 Juni 2017, pukul 14:20 WIB, diwawancarai oleh Uswatun Aliyah.

bermanhaj sama dengan Ikhwanul Muslimin. Muncullah gerakan sosial kemuslimahan yang bersifat netral yakni Salimah, organisasi ini berdiri netral dan tidak memihak terhadap partai apapun, namun dengan begitu gerakan ini masih sama-sama mengambil perangkat yang sama, yakni perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin.